



Silabus Ta'lim dan Tarbiyat

LAJNAH IMAILLAH INDONESIA



Seri II
(Februari - Maret 2020)

**PENGURUS PUSAT LAJNAH IMAILLAH
INDONESIA
2020**

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Wahai Tuhan-ku! Tambahkanlah kepadaku ilmu (QS Taha: 115)



Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda:

“Orang yang tidak membaca buku-buku kami sekurang-kurangnya tiga kali, maka didapatkan dalam dirinya satu jenis kesombongan.”

(Siratul Mahdi, Volume II)

Hadhrat Khalifatul Masih V atba bersabda:

“Intisari dari syarat-syarat bai’at itu adalah untuk beriman dengan teguh pada Tuhan Yang Maha Esa, menjauhkan diri dari dusta, mengendalikan hawa nafsunya, tetap teguh dalam menegakkan shalat lima waktu dan Tahajjud, terus sibuk melakukan istighfar dan berdzikir mengagungkan Allah, berbakti dan taat kepada Tuhan, tetap merendahkan diri, mengikuti semua perintah Al-qur’an, menjauhkan diri dari keangkuhan dan kesombongan, memberikan pengkhidmatan kepada kemanusiaan, patuh dan taat sepenuhnya kepada Hadhrat Masih Mau’ud (as), dst. Semua amalan-amalan ini akan dapat meninggikan tingkat ketakwaan orang, dan inilah standar minimum yang diharapkan dari orang-orang Ahmadi oleh Hadhrat Masih Mau’ud (as).”

(Khutbah Jumat tanggal 1 Oktober 2010)

POKOK BAHASAN

Bulan	Topik
Desember 2019-Januari 2020	<ul style="list-style-type: none">• Al-Qur'an• Doa-Doa Pilihan• Syarat Bai'at Pertama & Kedua
Februari-Maret 2020	<ul style="list-style-type: none">• Al-Qur'an• Doa-Doa Pilihan• Syarat Bai'at Ketiga & Keempat
April-Mei 2020	<ul style="list-style-type: none">• Al-Qur'an• Doa-Doa Pilihan• Syarat Bai'at Kelima & Keenam
Juni-Juli 2020	<ul style="list-style-type: none">• Al-Qur'an• Doa-Doa Pilihan• Syarat Bai'at Ketujuh & Kedelapan
Agustus-September 2020	<ul style="list-style-type: none">• Al-Qur'an• Doa-Doa Pilihan• Syarat Bai'at Kesembilan & Kesepuluh

Petunjuk Teknis

1. Sesuai dengan petunjuk Hz. Khalifatul Masih V atba, Silabus Ta'lim dan Tarbiyat harus dibagikan kepada seluruh anggota LI
2. Seluruh anggota LI diharapkan dapat menyelesaikan materi Silabus dan menyampaikannya kepada Sekr Ta'lim dan Tarbiyat LI Cabang untuk dilaporkan ke dalam laporan bulanan PPLI

AL-QUR'AN

Baca dan pelajari ayat Al-Qur'an pilihan yang berkaitan dengan syarat bai'at ketiga:

1. QS Al-'Ankabut ayat 46

Juz 21	AL-'ANKABŪT	Surah 29
R. 5	46. "Bacakanlah ²²⁵⁶ apa yang diwahyukan kepada engkau dari Kitab <i>Al-Quran</i> ini dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat mencegah dari kekejian dan kemunkaran; dan sesungguhnya mengingat Allah itu adalah <i>kebaikan</i> yang paling besar. Dan, Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." ^{2256d}	الْحَمْدُ أَتْلُ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٦﴾

2256A. Tiga hal telah disebut dalam ayat ini, yaitu, menablighkan dan membacakan Al-Qur'an, mendirikan shalat, dan zikir Ilahi. Tujuan ketiga hal itu ialah menyelamatkan manusia dari cengkeraman dosa dan membantu manusia untuk bangkit dan membuat kemajuan dalam akhlak dan kerohanian. Keimanan yang hidup kepada Dzat yang Maha Luhur adalah, asas pokok bagi semua agama yang diwahyukan, sebab keimanan inilah yang dapat memegang peranan sebagai suatu penghalang yang kuat lagi ampuh terhadap kecenderungan-kecenderungan dan perbuatan-perbuatan buruk manusia. Itulah sebabnya mengapa Al-Qur'an berulang kali kembali kepada masalah adanya Tuhan, dan membicarakan kekuasaan, keagungan, dan kecintaan-Nya yang besar, lalu menekankan pentingnya zikir Ilahi dalam bentuk keutamaan shalat yang bila dikerjakan dengan memenuhi segala syarat yang diperlukan, maka akan menghasilkan kebersihan pikiran dan perbuatan.

2. Q.S. Bani Israil ayat 80-81

Juz 15	BANĪ ISRĀ'ĪL	Surah 17
	80. "Dan pada <i>sebagian</i> malam, maka tahajudlah engkau dengan <i>membaca</i> -nya, suatu ibadah tambahan ¹⁶⁴² bagi engkau. Semoga Tuhan engkau akan mengangkat engkau ke derajat yang terpuji." ¹⁶⁴³	وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ ۗ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٨٠﴾
	81. Dan katakanlah, "Wahai Tuhan-ku! Masukkanlah aku <i>dengan cara</i> masuk yang baik dan keluarkanlah aku <i>dengan cara</i> keluar yang baik. ¹⁶⁴⁴ Dan jadikanlah bagiku dari hadirat Engkau kekuatan yang menolong."	وَقُلْ رَبِّ ادْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاَجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ﴿٨١﴾

1642. Sebagai arti tambahan pada yang diberikan dalam terjemahan teks, nāfilah berarti karunia yang khas, dan mengandung arti, bahwa shalat-shalat itu bukan suatu beban yang hanya melelahkan badan, melainkan suatu kesempatan istimewa dan karunia khas dari Tuhan.

1643. Barangkali tiada orang yang pernah begitu dibenci dan dimaki seperti Rasulullah saw, dan sungguh tiada wujud lain yang menerima begitu banyak pujian Tuhan dan menjadi penadah begitu banyak rahmat dan berkat Ilahi seperti beliau. Shalat Tahajjud paling cocok untuk orang mukmin guna mencapai kemajuan rohaninya, oleh karena dalam kesunyian malam, dalam keadaan menyendiri di hadapan Sang Khaliknya, ia menikmati hubungan khas dengan Tuhan.

1644. Sebagai kemakbulan doa-doa dan permohonan-permohonan beliau, Rasulullah saw dalam ayat ini diberi khabar suka, bahwa untuk menggenapi nubuatan dalam kata-kata “Mahasuci Dia, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada waktu malam hari dari Masjid Al-Haram ke Masjid Al-Aqsa” (QS.17: 2), beliau akan dibawa ke Medinah. Untuk mendahului dan menyambut penyempurnaan nubuatan ini, beliau diperintahkan berdoa supaya masuk beliau ke Medinah dan begitu pula keberangkatan beliau dari kota Mekah, di mana beliau tinggal pada saat itu, akan dianugerahi keberkatan yang berlimpah-limpah.

3. QS Al-Ahzab ayat 57

Juz 22

AL-AHZĀB

Surah 33

57. Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang beriman bershalawatlah untuknya dan sampaikanlah salam keselamatan kepadanya.*

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٧﴾

*Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda tentang ayat ini: “Dari ayat ini jelas, bahwa amalan Rasulullah saw sedemikian rupa sehingga untuk memujinya Allah swt tidak membatasi dengan kata-kata yang khusus. Kata tersebut bisa ditemukan, tapi tidak digunakan yakni pujian atas amal sholeh beliau saw jauh di luar jangkauan. Ayat yang semacam ini tidak pernah dipergunakan untuk nabi lainnya. Di dalam ruh beliau saw. terdapat kebenaran (ketulusan) dan kesetiaan, dan amal-amal perbuatan beliau saw. begitu disenangi di dalam pandangan Allah, sehingga Allah Ta'ala telah memberikan perintah untuk selamanya supaya orang-orang mengirimkan shalawat kepada beliau saw. sebagai rasa syukur..” (Malfuzat Jilid. 1, Hlm.24, Cet. Rabwah)

4. Q.S An-Nisa ayat 111

111. Dan barangsiapa melakukan keburukan atau menganiaya dirinya, kemudian ia “memohon ampun kepada Allah, ia akan mendapati Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَمَنْ يَعْْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١١١﴾

DOA-DOA PILIHAN

Baca dan renungkanlah doa pilihan berikut yang merupakan intisari Khutbah Hz. Khalifatul Masih V atba pada tanggal 15 Juni 2018. Jika memungkinkan akan sangat baik untuk dihafalkan dan diamalkan.

15. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۝ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۝ وَأَحْلِلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ۝ يَفْقَهُوا قَوْلِي ۝

“Wahai Tuhan-ku! Lapangkanlah bagiku dadaku, dan mudahkanlah bagiku tugasku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka dapat memahami perkataanku.” (Al-Qur’an Surah Taha, 20:26-29)

16. رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ۝

“Wahai Tuhan kami, anugerahilah kami rahmat dari sisi Engkau; dan lengkapilah kami dengan petunjuk yang benar dalam urusan kami.” (Al-Qur’an Surah Al-Kahfi, 18:11)

17. رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَلْ لِي مِنْ لَّدُنكَ سُلْطٰنًا نَّصِيرًا ۝

“Wahai Tuhan-ku! Masukkanlah aku dengan cara masuk yang baik dan keluarkanlah aku dengan cara keluar yang baik. Dan jadikanlah bagiku dari hadirat Engkau kekuatan yang menolong.” (Al-Qur’an Surah Al-Isra, 17:81)

18. رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۝

Wahai Tuhan! Kasihilah mereka berdua sebagaimana mereka berdua telah mendidiku semasa aku kecil.” (Al-Qur’an Surah Al-Isra, 17:25)

19. رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ۝ وَأَجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ۝

وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ ۝

Wahai Tuhan-ku! Anugerahkanlah kepadaku kebijaksanaan dan gabungkanlah aku bersama orang-orang yang saleh. Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik di antara orang-orang yang datang kemudian. Dan jadikanlah aku termasuk ahli waris surga yang penuh kenikmatan.” (Al-Qur’an Surah Asy-Syuara, 26:84-86)

20. رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي ۝

“Wahai Tuhanku! aku telah berbuat aniaya terhadap diriku, maka ampunilah aku.” (Al-Qur’an Surah Al-Qashash, 28:17)

21. رَبَّنَا أَنْتُمْ لَنَا نُورٌ وَأَغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

“Wahai Tuhan kami! Sempurnakanlah bagi kami cahaya kami, dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Al-Qur’an Surah At-Tahrim, 66:9)

Baca dan renungkanlah petunjuk dan penjelasan tentang Syarat bai'at berikut yang disarikan dari Buku "Bai'at dan Tanggung jawab seorang Ahmadi" serta beberapa Khutbah Hz. Khalifatul Masih V atba.

SYARAT BAI'AT KETIGA

"Senantiasa akan mendirikan shalat lima waktu dengan tidak ada kecualinya sesuai dengan perintah Allah Ta'ala dan Rasul-Nya dan dengan sekuat tenaganya berikhtiar senantiasa akan menunaikan shalat tahajjud dan membaca shalawat terhadap Nabi junjungannya Yang Mulia shallallahu 'alaihi wa sallam dan setiap hari akan berusaha secara tetap memohon ampun dari segala dosanya dan terus dawam beristighfar dan dengan kecintaan hati yang sesungguhnya akan membiasakan diri mengingat kemurahan-kemurahan Allah Ta'ala dan senantiasa mengucapkan pujian dan sanjungan kepada-Nya." ¹

Dirikanlah Shalat Lima Waktu

Poin pertama yang disebutkan dalam syarat ketiga ini adalah mendirikan Shalat lima waktu. Saat menginjak usia 10 tahun, laki-laki, perempuan, dan anak-anak wajib melaksanakan Shalat tepat pada waktunya. Laki-laki bahkan diperintahkan untuk melaksanakan Shalat berjamaah di masjid untuk mendapatkan ridhaNya. Diperbolehkannya Shalat di rumah hanyalah bagi orang yang sedang sakit. Hal ini memperlihatkan betapa pentingnya Shalat berjamaah di masjid. Hazrat Abu Hurairah (ra) meriwayatkan bahwa Rasulullah (saw) bersabda, "Katakan padaku jika kamu memiliki air mengalir di rumahmu dan kamu mandi lima kali dalam sehari setiap hari, apakah masih ada kotoran yang tertinggal di tubuhmu?" Para Sahabat menjawab, "Tidak akan ada kotoran yang tertinggal." Rasulullah (saw) bersabda, "Inilah Shalat lima waktu. Allah menghapus segala kesalahanmu karenanya." (Shahih Al- Bukhari).

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda:

"Wahai sekalian manusia yang telah menganggap diri kalian sebagai anggota Jemaatku! Di langit nama kalian baru akan dicatat sebagai anggota Jemaatku apabila dengan sesungguhnya kalian melangkah diatas jalan takwa. Maka tunaikanlah kewajiban shalat lima waktu dengan penuh rasa takut dan penuh konsentrasi seakan-akan kalian tengah meyakini Allah Ta'ala. Sempurnakanlah puasa-puasa kalian dengan niat yang benar demi Allah Ta'ala. Setiap orang yang telah memenuhi syarat untuk membayar zakat bayarlah zakat itu. Dan barangsiapa yang sudah wajib menunaikan ibadah haji tanpa ada suatu halangan pada dirinya maka tunaikanlah ibadah haji itu. Lakukanlah semua amal kebaikan dengan cermat dan penuh perhatian. Cegahlah setiap keburukan dan singkirkanlah ia dari dalam hati kalian. Ingatlah sebaik-baiknya, tidak ada suatu amal yang hampa dari takwa dapat sampai kepada Allah Ta'ala. Akar setiap kebaikan adalah takwa. Amal yang tidak luput dari akar itu maka amal itu pun tidak akan sia-sia."

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda,

"Shalat mempunyai kekuatan demikian ampuhnya sehingga langit pun tunduk kepada manusia. Maksudnya jika shalat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka Allah Ta'ala menjadi sangat dekat terhadap hamba-Nya. **Orang yang menunaikan hak-hak shalat merasakan, 'Aku sudah fana' dan ruhnya meleleh jatuh di hadapan singgasana Tuhan ...** Jika di dalam rumah terdapat orang yang

menunaikan shalat semacam itu maka rumah itu tidak akan mengalami kehancuran. Dikatakan dalam sebuah Hadist bahwa jika di zaman Nabi Nuh sudah ada ibadah shalat seperti ini maka kaum itu tidak akan mengalami kebinasaan. Ibadah haji juga ada syarat-syaratnya bagi manusia. Puasa juga mempunyai syarat-syaratnya. Zakat juga mempunyai syarat-syaratnya. Akan tetapi shalat tidak mempunyai syarat apapun. Semua kewajiban itu dalam setahun hanya satu kali dilaksanakan, namun perintah shalat setiap hari lima kali harus dilaksanakan. Oleh karena, itu apabila shalat tidak dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan ketentuannya maka berkat-berkatnya tidak akan dapat diraih dan baiatnya pun tidak akan membawa hasil apa-apa jika kewajiban itu semua tidak dilaksanakan.”¹⁴

Dalam bukunya Al-Hakam, Hazrat Masih Mau'ud (as) menulis: Apakah Shalat? Yakni memasrahkan semua kelemahanmu dihadapan Allah dan memohon jalan keluarnya. Kadangkala, berdiri tegak dihadapan-Nya mengagumi kebesaran-Nya – siap untuk menjalankan perintah-Nya. Kadangkala bersujud dihadapanNya dan menyerahkan diri sepenuhnya. Memohon kepada-Nya semua yang kamu butuhkan. Itulah Shalat. Untuk memuji-Nya seperti seorang peminta-minta, untuk menggerakkan rahmatNya dengan mengucapkan kebesaran dan keagungan-Nya, dan kemudian memohon. Iman tanpa kondisi Shalat seperti disebutkan di atas bukanlah iman yang sesungguhnya. Manusia selalu membutuhkan ridha Allah dan memohon rahmat-Nya. Hanya melalui rahmat-Nya lah, kita dapat meraih sesuatu. Ya Allah, karunialah kami kemampuan untuk menjadi milik-Mu seutuhnya, untuk berada dalam jalan yang Engkau ridhai dan mendapat ridha Engkau. Shalat berarti kecintaan pada Allah, ketakutan pada Allah, untuk selalu mengingatNya – dan inilah iman yang sebenarnya.

Biasakan melakukan Shalat Tahajjud

Hazrat Abu Hurairah (ra) meriwayatkan bahwa Rasulullah (saw) bersabda, “Allah Ta’ala turun setiap malam ke lapisan langit paling bawah. Ketika sepertiga malam tersisa, Allah berfirman, ‘Siapa yang memanggilKu, sehingga Aku harus menjawabnya? Siapa yang memohon kepadaKu, sehingga Aku harus mengabulkannya? Dan siapa yang memohon ampunanKu, sehingga Aku harus memaafkannya?’ Allah Ta’ala terus mengulangi hal tersebut hingga fajar tiba.”

Selanjutnya mengenai Tahajjud Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, “Bangunlah tengah malam dan panjatkanlah doa agar Allah *Ta’ala* menunjukkan jalan-Nya kepada kalian. Para Sahabat Hadhrat saw juga memperoleh tarbiyyat secara perlahan-lahan, setahap demi setahap. Sebelumnya mereka itu apa? Mereka itu seumpama benih (biji) yang ditanam oleh seorang petani. Kemudian Hadhrat Rasulullah saw mengairinya kemudian beliau saw banyak memanjatkan doa untuk mereka itu. Biji-biji itu sangat baik seumpama benih unggul dan tanahnyaapun sangat mulus lagi subur dan Hadhrat Rasulullah saw menyiraminya dengan air rohani segar baru turun dari langit dan beliau saw pun banyak memanjatkan doa-doa bagi mereka. Bagaimana Hadhrat Rasulullah saw berjalan seperti itu juga mereka berjalan, mereka tidak menunggu siang atau malam.”

“Bertaubatlah kalian dengan hati yang tulus, bangunlah tengah malam untuk tahajjud, banyak-banyaklah berdoa, luruskanlah hati kalian,

jauhkanlah kelemahan-kelemahan pribadi kalian dan jadikanlah perkataan dan perbuatan kalian sesuai dengan keridhaan Tuhan.”¹⁵

Hazrat Masih Mau’ud (as) bersabda: **“Anggota Jemaat harus melakukan Shalat Tahajjud sebagai kewajiban. Siapapun yang tidak mampu melakukan lebih, sekurang-kurangnya harus melakukan 2 rakaat sehingga dia bisa mendapat kesempatan untuk berdoa. Doa pada saat Tahajjud sangatlah istimewa karena disampaikan dengan penuh hasrat dan kepedihan.** Tanpa ada rasa sakit dan penderitaan, bagaimana mungkin seseorang bisa bangun dari tidur yang lelap? Bangun pada dini hari untuk Tahajjud merupakan suatu kesulitan dan pengorbanan, yang menyebabkan dikabulkannya doa (Malfuzat Jilid 2)

Biasakan membaca Duruud (Shalawat)

Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda mengenai duruud (shalawat), “Sesungguhnya manusia itu pada dasarnya adalah *bandah* (hamba, budak) atau *ghulam* (pelayan). Kewajiban seorang *ghulam* adalah apabila majikan memerintahkan sesuatu untuk dikerjakan maka *ghulam* pun harus siap menyambut perintah itu kemudian melaksanakannya. Demikian juga jika kalian ingin memperoleh berkat-berkat dari Nabi Suci Muhammad saw maka haruslah kalian menjadi *ghulam* sejati beliau. Dalam Al-qur’anul Karim Allah *Ta’ala* berfirman,

قُلْ يُعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ^ط

“Katakanlah, Hai hamba-hamba- Ku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah engkau berputus asa akan Rahmat Allah.” (Az Zumar : 54). Dalam ayat ini yang dimaksud dengan ‘*abd*’ (hamba) adalah *ghulam* bukan makhluk. Untuk menjadi hamba Rasulullah saw perlu sekali membaca *duruud* (shalawat) dan mengirim shalawat sebanyak-banyaknya kepada Hadhrat Rasulullah saw dan jangan membantah atau menentang perintah-perintah beliau. Apapun yang beliau perintahkan kita harus siap melaksanakannya.”¹⁶

Setiap orang harus ingat bahwa untuk mendapatkan ridha Allah, mendapatkan kecintaan-Nya, dan mendapatkan pengabulan doa, kita membutuhkan perantaraan Rasulullah (saw). Cara yang terbaik untuk mendapatkan syafaat beliau (saw) adalah – seperti yang tertera dalam hadith – melalui Shalawat. Hazrat Masih Mau’ud (as) juga memberi tahu bahwa shalawat harus dibaca sesering mungkin.

Hazrat Umar bin Khatab (ra) bersabda bahwa **“Doa ditangguhkan di antara langit dan bumi. Hingga seseorang membaca shalawat, doa tersebut tidak akan disampaikan ke hadapan Allah Ta’ala.”**

Hazrat Masih Mau'ud (as) bercerita dari pengalaman pribadi beliau "Suatu ketika aku sangat terhanyut dalam membaca shalawat dalam waktu yang lama karena aku yakin bahwa jalan mencapai Allah Ta'ala sangatlah sempit dan tidak akan bisa ditemukan kecuali dengan perantaraan Rasulullah (saw). Setelah beberapa saat aku mendapatkan kasyaf dimana dua laki-laki memasuki rumahku, satu dari dalam dan satu dari luar. Mereka menanggung kantong air yang penuh berisi nur Ilahi. Mereka berkata: 'Ini adalah berkat dari shalawat yang engkau kirim untuk Rasulullah (saw) (Haqiqatul-Wahyi).

Biasakan Beristighfar

Mengenai istighfar Hazrat Masih Mau'ud (as) bersabda, "Apabila ingin memohon kekuatan kepada Allah *Ta'ala* bacalah istighfar sebanyak mungkin maka kelemahannya itu akan dapat dijauhkan melalui dukungan dan pertolongan Ruhul Qudus dan dia akan selamat dari perbuatan dosa seperti para Nabi dan para Rasul Allah selamat. Jika ada orang yang sudah terlanjur berbuat dosa kemudian ia membaca istighfar maka faedahnya adalah dia diselamatkan dari azab akibat buruk perbuatan dosanya itu" (Dalam kata lain jika manusia terlanjur sudah berbuat dosa maka ia dapat diselamatkan dari azab sebagai akibat buruk dari dosanya itu melalui istighfar. Dia akan terhindar dari azab Allah *Ta'ala*) "Sebab dengan datangnya nur maka kegelapan akan sirna, tidak akan tersisa. Orang-orang yang berbuat kejahatan atau dosa kemudian tidak membaca istighfar yakni tidak memohon ampun kepada Allah *Ta'ala* maka mereka akan menderita hukuman sebagai akibat perbuatan dosa mereka itu." ¹⁷

Hazrat Ibnu Abbas (ra) meriwayatkan bahwa Rasulullah (saw) bersabda, **"Barangsiapa berpegang pada istighfar (yakni membacanya sering dan rutin) maka Allah Ta'ala akan mengeluarkannya dari kesulitan, memberinya kemudahan, dan memberinya karunia yang tidak disangka-sangka."**

Hazrat Masih Mau'ud (as) bersabda "...dalam Al-qur'an, istighfar, yang membawa kekuatan dalam keimanan, terbagi menjadi dua jenis. Pertama untuk menguatkan kecintaan pada Allah Ta'ala dalam hati kita, dan melalui hubungan dengan Allah Ta'ala, mencegah perbuatan dosa yang mungkin dilakukan secara diam-diam, dan untuk sepenuhnya hanyut dalam kecintaan pada Allah dan memohon pertolongan-Nya. Ini adalah jenis istighfar orang-orang yang terpilih, yang berpikir bahwa kehancuran akan datang jika mereka terpisah dari Allah walaupun hanya sesaat. Mereka membaca istighfar agar rahmat Allah selalu menopang hidup mereka. Istighfar yang kedua dilakukan agar terlepas dari belenggu dosa dan mendekatkan diri pada Allah; untuk melakukan hal ini, seperti pohon yang mengakar kuat di tanah, hatimu harus sepenuhnya terperangkap oleh kecintaan pada Allah, dan dengan kemurnian hati, terlepas dari belenggu dosa.

Istighfar berasal dari kata "*ghafara*" yang berarti "menutup" atau "menyembunyikan". Dengan kata lain, istighfar berarti Allah menutup dosa seseorang yang telah condong sepenuhnya kepadaNya sehingga kelemahannya sebagai manusia tidak terlihat. Malah, Allah akan menyelimutinya dalam kesucian-Nya, dan jika kelemahannya terlihat, maka

Allah akan menutupnya kembali dan menyelamatkannya dari akibat-akibat perbuatan dosanya. (Siraj-ud-Din 'Isa'I ke Char Swalon ka Jawab)

Hazrat Masih Mau'ud (as) juga bersabda bahwa “sebagian orang sadar akan dosa-dosanya, Namun sebagian lagi tidak. Maka Allah Ta'ala mewajibkan kita membaca istighfar setiap saat sehingga kita terus memohon lindungan-Nya dari semua dosa – baik yang terlihat ataupun tersembunyi, diketahui ataupun tidak, baik dilakukan oleh tangan, kaki, lidah, hidung, atau mata.

Saat ini doa Nabi Adam (as) harus sering dipanjatkan: “*Rabbana zalamnaa anfusana wainlam taghfirlana wa tarhamna lanakunanna minal khasiriin*” Doa ini telah dikabulkan. Jangan habiskan hidupmu dalam kelalaian. Barangsiapa yang menjauhkan diri dari kelalaian semoga dijauhkan dari malapetaka karena malapetaka tidak akan terjadi tanpa kehendak Allah. Berkaitan dengan hal ini, aku mendapatkan wahyu sebagai berikut: “*Rabbi kullu syaiin khadimuka rabbi fahfazni wansurni warhamni.*” (Malfuzat, Jilid 2)

¹⁵ *Malfuuzhaat* jilid 1 halaman 28 , Edisi 2003, Cetakan Rabwah

¹⁶ *Al Badr* Jilid 2, nomor 14 tanggal 24 April 1903 hal. 109

¹⁷ Kisyti Nuh (Bahtera Nuh), *Ruhani Khazain* jilid 19 hal. 34

AL-QUR'AN

Baca dan pelajari ayat Al-Qur'an pilihan berikut yang berkaitan dengan syarat bai'at keempat:

1. QS Ali-Imran ayat 160

Juz 4

ĀLI 'IMRĀN

Surah 3

160. Maka karena rahmat dari Allah-lah engkau bersikap lemah-lembut⁵¹⁴ terhadap mereka, dan seandainya engkau kasar dan keras hati, niscaya mereka akan bercerai-berai dari sekitar engkau, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, "bermusyawarahlah⁵¹⁵ dengan mereka dalam urusan yang penting, dan apabila engkau telah mengambil suatu ketetapan maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.*

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ رَاحِمًا لِّلَّذِينَ آمَنُوا لَآتَمَّ الْعَالَمِينَ
عَلِيظَ الْقَلْبِ لَا تُفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٦٠﴾

⁵¹⁴. Kata-kata itu melukiskan keindahan watak Rasulullah saw di antara perangai yang paling baik lagi menonjol ialah kasih-sayang beliau yang meliputi segala sesuatu. Beliau sarat dengan kemesraan cinta-kasih manusiawi dan beliau bukan saja berlaku baik terhadap para sahabat dan para pengikut beliau, tetapi pula penuh kasih-sayang dan belas-kasih terhadap musuh-musuh beliau yang senantiasa mencari-cari kesempatan untuk menikam dari belakang. Terukir di dalam sejarah bahwa beliau tidak mengambil tindakan apa pun terhadap orang-orang munafik yang khianat dan telah meninggalkan beliau pada waktu Perang Uhud. Beliau malahan meminta musyawarah mereka dalam urusan kenegaraan.

⁵¹⁵. Di samping hal-hal lain, Islam mempunyai keistimewaan dalam segi ini bahwa Islam memasukkan unsur musyawarah ke dalam asas-asas pokoknya. Islam mewajibkan kepada negara Islam mengadakan musyawarah

*Dalam ayat ini yang paling pertama disebut adalah mengenai kelembutan hati Rasulullah saw, seperti ditempat lain (QS. 9:128) Allah Swt berfirman, *Bil mu'minina ra'ufun rahimun* (Terhadap orang-orang mukmin ia sangat berbelas kasih dan penyayang). Sedangkan di ayat lain dinyatakan bahwa para sahabat r.a. tidaklah berkumpul di sekeliling Rasulullah saw dikarenakan keserakahannya dan walaupun Rasulullah saw memberikan harta dunia kepada mereka, maka hal itu tidak akan menyebabkan para sahabat r.a. berkumpul disekeliling beliau saw seperti laron-laron. Walaupun demikian dalam hal yang penting beliau bermusyawarah dengan mereka, akan tetapi keputusan tetap berada ditangan beliau (Rasulullah saw). Apabila beliau saw telah memutuskan sesuatu, beliau saw bertawakkal kepada Allah. Dia akan menjadi Penolong beliau saw.

DOA-DOA PILIHAN

Baca dan renungkanlah doa pilihan berikut yang merupakan intisari Khutbah Hz. Khalifatul Masih V atba pada tanggal 15 Juni 2018. Jika memungkinkan akan sangat baik untuk dihafalkan dan diamalkan.

22. رَبَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ۝

“Wahai Tuhan kami! Kami telah beriman, maka nampunilah kami dan kasihilah kami, dan Engkau-lah sebaik-baik Pemberi rahmat.” (Al-Qur’an Surah Al-Mu’minun, 23:110)

23. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ۝

“Wahai Tuhan kami, kami telah berlaku aniaya terhadap diri kami, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan mengasihani kami, niscaya kami akan termasuk orang-orang yang merugi.” (Al-Qur’an Surah AL-Araf, 7: 24)

24. رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ۝

“Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami termasuk orang-orang aniaya.” (Al-Qur’an Surah AL-Araf, 7:48)

25. رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ ۝

“Wahai Tuhanku! Janganlah Engkau tinggalkan aku seorang diri, dan Engkau-lah sebaik-baik Ahli Waris.” (Al-Qur’an Surah Al-Anbiya, 21:90)

26. رَبِّ إِنَّمَا تُرَبِّئِي مَا يُوعَدُونَ ۝ رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِي فِي الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ۝

“Wahai Tuhanku! Jika Engkau perlihatkan kepadaku apa yang dijanjikan kepada mereka; Wahai Tuhan-ku!

Maka jangan Engkau jadikan aku termasuk di antara kaum yang aniaya.” (Al-Qur’an Surah Al-Mu’minun, 23:94-95)

27. رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ۝

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ إِنَّكَ

أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝ وَقِهِمُ السَّيِّئَاتِ وَمَنْ تَقِ السَّيِّئَاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ

الْعَظِيمُ ۝

“Wahai Tuhan kami! Engkau meliputi segala sesuatu dengan rahmat dan ilmu. Maka ampunilah orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau, dan lindungilah mereka dari azab Jahanam. Wahai Tuhan kami! Masukkanlah mereka ke dalam surgasurga abadi yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan begitu pula orang-orang yang berbuat baik dari bapak-bapak mereka, istri-istri mereka dan keturunan-keturunan mereka. Sesungguhnya Engkau adalah yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. Dan lindungilah mereka dari segala keburukan. Dan barangsiapa Engkau pelihara dari keburukan-keburukan pada Hari itu, sesungguhnya Engkau telah mengasihinya. Dan yang demikian itu suatu kemenangan yang besar.” (Al-Qur’an Surah Al-Mu’min, 40:8-10)

SYARAT BAI'AT KE-EMPAT

“Tidak akan mendatangkan kesusahan apapun yang tidak pada tempatnya terhadap makhluk Allah seumumnya dan kaum Muslimin khususnya, karena dorongan hawa nafsunya, biar dengan lisan atau dengan tangan atau dengan cara apapun juga.”¹⁸

Tanamkan Sifat Pemaaf dan Kesabaran

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda:

”*Khulq* pertama (akhlaq pertama) adalah ‘*afw*’ yakni memaafkan. Maksudnya adalah memaafkan kesalahan atau dosa seseorang. Misalnya: seorang yang berdosa ia telah menyakiti seseorang, sehingga ia juga patut dibalas dan disakiti atau dihukum, dipenjarakan, didenda atau langsung dipukul dengan tangan. Maka ia dapat dimaafkan jika memang patut dimaafkan, maka dalam hal itu dia bernasib baik atau beruntung.

Dalam hal ini Al-qur’an telah mengajarkan **وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ** “Dan yang menahan marah dan yang memaafkan manusia.” (Ali Imran:135).

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

“Ingatlah, bahwa pembalasan terhadap suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal dengan itu, tetapi barangsiapa yang memaafkan dan karena itu mendatangkan perbaikan, maka ganjarannya ada pada Allah.” (Asy Syura:41) Yakni **orang yang baik adalah yang menahan kemarahannya dan memaafkan orang yang berbuat kesalahan terhadapnya**. Pembalasan keburukan dikenakan kepada orang sesuai dengan keburukan yang ia lakukan. Akan tetapi orang yang memaafkan dosa orang lain dan dengan dimaafkannya ia menjadi baik dan tidak menimbulkan suatu keburukan, yakni sesuai dengan ‘*afw*’ dan bahkan membawa faedah dari perbuatan ‘*afw*’ nya itu maka ia akan memperoleh ganjaran dari Allah *Ta’ala*.¹⁹

Huzur (atba) bersabda: ada satu sabda Rasulullah (saw) yang telah sering kita dengar. Menunjuk pada dadanya, beliau (saw) bersabda: “Taqwa terletak disini.” Yakni ketaqwaan yang murni dan tak tertandingi hanya ada di hati Rasulullah (saw). Tidak ada hal lain selain taqwa di hati beliau (saw). Maka wahai orang-orang yang beriman, perintah untukmu adalah untuk meneladani Rasulullah (saw). Maka periksa hatimu. Apakah kamu berusaha mewarnai dirimu dengan taqwa dengan meneladani contoh Rasulullah (saw)? Apakah kamu takut pada Allah sekaligus cinta kepadaNya dalam hatimu? Dan oleh karena itu, apakah kamu memiliki simpati yang tinggi dan beramal baik pada ciptaan-Nya?

Hazrat Abu Hurairah (ra) meriwayatkan bahwa Rasulullah (saw) bersabda: “Jangan iri terhadap satu sama lain. Jangan mengadakan perselisihan di antara kalian. Jangan memiliki kebencian pada orang lain. Tidak seorang pun diantaramu diperbolehkan menawar sesuatu yang telah ditawarkan oleh orang lain. Wahai hamba Allah, jadilah saudara bagi satu sama lain. Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Dia tidak menganiaya saudaranya. Dia tidak menghina atau memandang rendah saudaranya. Lalu, menunjuk pada dadanya, beliau (saw) berkata tiga kali ‘Taqwa terletak disini.’ Cukup jahat bagi seseorang untuk memandang rendah orang lain. Darah, kekayaan, dan kehormatan setiap Muslim adalah haram untuk Muslim lainnya.”

Jangan mendatangkan kesusahan bagi orang lain

Huzur (atba) bersabda: Dari hadits Rasulullah (saw) yang telah aku sampaikan, **kalian harus fokus pada kata ‘jangan iri hati.’ Iri lama kelamaan akan berkembang menjadi kebencian. Seseorang yang iri pada orang lain selalu berniat buruk pada orang yang dia cemburui.** Iri hati atau kecemburuan adalah suatu penyakit yang selain mendatangkan kesusahan bagi orang lain, juga bisa memusnahkan orang yang cemburu atau iri tersebut. Iri hati mendatangkan berbagai pikiran buruk seperti: mengapa orang itu bisnis nya lebih baik, atau memiliki harta lebih banyak, atau anak-anak yang lebih pintar. Di kalangan kaum wanita misalnya, iri hati bisa berkembang karena dia melihat wanita lain memiliki perhiasan yang lebih indah. Lalu Rasulullah (saw) memperingati kita untuk tidak berselisih satu sama lain. Bahkan perselisihan bisa berkembang dari hal sepele. Contohnya, panitia memperingati seorang anak yang ribut dalam suatu pertemuan dan jika anak itu masih tetap ribut maka dia akan ditindak. Maka orang tuanya tidak terima dan melawan panitia. Mereka bukan hanya melanggar Syarat Baiat dan menunjukkan akhlak yang tidak baik, namun juga menghilangkan respek pada Jemaat di hati generasi muda.

Lalu kita juga diperingati agar tidak membenci satu sama lain. Kebencian berasal dari hal kecil. Hati kita dipenuhi oleh kejahatan dan kedengkian. Sebagian orang selalu mencari cara untuk membalas dendam pada orang lain, padahal kita diinstruksikan untuk tidak membenci atau memiliki dendam pada orang lain. Suatu hari, seorang sahabat meminta nasihat yang sederhana namun dapat selalu diingat pada Rasulullah (saw). Beliau menasihati agar ‘menghindari kemarahan’ Ketika kamu menghindari kemarahan, maka kebencian dan kedengkian akan hilang dengan sendirinya dari hatimu. Kita juga diperingati untuk tidak menindas, memandang rendah atau menghina orang lain. Seorang penindas tidak bisa dekat dengan Allah Ta’ala. Maka, bagaimana mungkin seseorang melakukan Baiat demi mendapat rahmat Allah sementara dia menindas orang lain. Dalam suatu hadits diriwayatkan:

“Kami sedang duduk dengan Urwah bin Muhammad ketika seorang pria datang. Dia berbicara dengan nada yang membangkitkan amarah Urwah. Ketika amarahnya memuncak, Urwah beranjak pergi. Setelah berwudhu, dia kembali ke tengah-tengah kami. Dia berkata bahwa dia ingat suatu riwayat yang disampaikan pada ayahnya melalui kakeknya, “Attiyah, yang adalah sahabat Rasulullah (saw) meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda ‘Amarah berasal dari syaitan. Syaitan berasal dari api, dan api musnah oleh air; maka ketika salah seorang diantaramu marah, dia harus berwudhu.” Hazrat Masih Mau’ud (as) bersabda: Seseorang tidak boleh angkuh atau berbuat kasar pada orang lain. Dia harus bertindak dengan kecintaan, kebaikan, dan tidak boleh bertindak dengan kedengkian pada orang lain. Dia harus bertindak dengan tegas atau lembut sesuai situasi. (Malfuzat).

Selanjutnya Beliau as bersabda:

”Hendaknya manusia jangan ‘*syukh*’ nakal, jangan berbuat sesuatu yang memalukan. **Jangan berlaku buruk terhadap sesama makhluk, tampillah di hadapan manusia dengan perangai yang baik dan cinta-kasih, jangan**

berlaku dengki terhadap orang lain demi kepentingan-kepentingan pribadi, bersikaplah keras atau lemah lembut sesuai dengan situasi dan kondisinya.”²⁰

Tanamkan kelembutan dan kerendahan hati

Berkenaan dengan kelembutan dan kerendahan hati (*'aajizi'*), Hazrat Masih Mau'ud (as) bersabda:

”Bertaubatlah sebelum azab Ilahi tiba dan pintu taubat ditutup. Jika merasa begitu takutnya dengan undang-undang dunia mengapa manusia tidak takut kepada undang-undang Allah *Ta'ala*? Apabila bala-musibah sudah sampai diatas kepala maka terpaksa akan merasainya. Hendaknya setiap orang berusaha untuk menunaikan shalat tahajjud. Dan bacalah juga doa qunut didalam shalat lima waktu setiap hari. Setiap orang bertaubatlah dari setiap perkara yang dapat menimbulkan kemarahan Tuhan. Taubat artinya manusia meninggalkan keburukan-keburukan dan meninggalkan perkara-perkara yang membuat Allah *Ta'ala* marah kemudian menimbulkan perubahan yang sesungguhnya dalam diri pribadi dan maju terus kehadapan didalam kebaikan. Dan berusahalah menjadi orang bertakwa, sebab dengan takwa itu terbit kasih sayang Allah *Ta'ala*. Luruskanlah adat kebiasaan insani (yakni berusahalah merubah adat kebiasaan insani itu menjadi akhlak yang baik) **“Tinggalkan kemarahan, gantilah ia dengan merendahkan diri dan sifat lemah lembut”**. Sambil meluruskan akhlaq berusahalah memberi sedeqah sesuai dengan kemampuan. Sebagaimana firman Allah swt :

“Dan mereka memberi makan karena cinta kepada-Nya kepada orang miskin, anak yatim dan tawanan.” (Ad Dahr, 76: 9) Dan mereka berkata: Demi meraih keridahaan Allah *Ta'ala* kami memberi makan kepada mereka itu. Dan kami sangat takut kepada Hari yang sangat menakutkan. Sedikit bicara namun perbanyaklah berdoa sambil menjalankan kewajiban. Dan sering-seringlah memberi sadqah kepada faqir miskin agar supaya Allah *Ta'ala* berurusan dengan kalian dengan penuh kasih sayang.”²¹

Lalu beliau (as) bersabda:

“Kawan! Berpeganglah pada aturan ini: berhubunganlah dengan orang lain dengan kebaikan. Kebaikan meningkatkan kecerdasan, dan kesabaran meningkatkan wawasan. Siapapun yang tidak menanamkan hal ini bukanlah bagian dari kita. Anggota Jemaat yang tidak bisa mentolerir penganiyaan dan kekerasan dari musuh-musuh kita diperbolehkan untuk membawa hal ini ke pengadilan, namun tidaklah benar bagi mereka jika membalas kekerasan dengan kekerasan dan menimbulkan kekacauan. Ini adalah peringatan yang kami berikan pada anggota Jemaat, dan dengan ini kami sampaikan ketidaksetujuan kami dan kami umumkan bahwa mereka yang tidak menjalankan hal ini bukanlah dari Jemaat.” (Tabligh-e-Risalat).

²⁰ *Malfuuzhaat* Jilid 5 Hal 609 Edisi 2003 Cetakan Rabwah

²¹ *Malfuuzhaat*, Jilid 1 Halaman 134-135 Edisi 2003, Cetakan Rabwah